

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Madiun pada Januari 2024 terjadi inflasi sebesar yoy sebesar 2,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,8. Dari 11 Kab/Kota penghitung inflasi di Jawa Timur inflasi yoy Madiun terendah ke empat di antara Kab/Kota penghitung inflasi lainnya. Sementara itu inflasi yoy tertinggi terjadi di Bojonegoro sebesar 4,58 persen dengan IHK 107,27 sedangkan inflasi yoy terendah terjadi di Gresik sebesar 1,81 persen dengan IHK 104,02. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,43 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,06 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan ru"n rumah tangga sebesar 0,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,84 persen; kelompok transportasi sebesar 0,89 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,47 persen, kelompok pendidikan sebesar 1,47 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,85 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,54 persen.

Kota Madiun pada Februari 2024 secara m-to-m terjadi inflasi sebesar 0,59 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,42 dan inflasi year on year (yoy) sebesar 2,70 persen. Dari 11 Kab/Kota penghitung inflasi di Jawa Timur inflasi yoy Madiun terendah ke lima di antara Kab/Kota penghitung inflasi lainnya. Sementara itu inflasi yoy tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 4,62 persen dengan IHK 108,32, sedangkan inflasi yoy terendah terjadi di Jember sebesar 2,22 persen dengan IHK 105,7. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,14 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,08 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,17 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,90 persen; kelompok transportasi sebesar 1,65 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,53 persen, kelompok pendidikan sebesar 1,47 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,85 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,58 persen. Sementara terdapat dua kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,22 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,65 persen.

Kota Madiun pada Maret 2024 secara m-to-m terjadi inflasi sebesar 0,66 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,12 dan inflasi year on year (yoy) sebesar 3,05 persen. Dari 11 Kab/Kota penghitung inflasi di Jawa Timur inflasi yoy Madiun terendah ke delapan di antara Kab/Kota penghitung inflasi lainnya. Sementara itu inflasi yoy tertinggi terjadi di Sumenep dan Bojonegoro sebesar 4,82 persen dengan IHK 109,15 dan 108,44, sedangkan inflasi yoy terendah terjadi di Jember sebesar 2,53 persen dengan IHK 106,37. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,88 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,12 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,91 persen; kelompok transportasi sebesar 1,28 persen, kelompok pendidikan sebesar 1,45 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07

persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,32 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,55 persen. Sementara terdapat " ga kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,10 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kota Madiun khususnya di Triwulan I 2024 adalah sebagai berikut :

1. Tingginya peredaran uang pada masyarakat sebagai dampak dari pemberian Tunjangan Hari Raya dapat meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang/ jasa.
2. Menyambut Hari Raya Idul Fitri, permintaan pada berbagai komoditas bahan makanan menjadi sangat tinggi sebagai dampak banyaknya acara berkumpul keluarga dan kerabat.
3. Berbeda dengan tahun 2023 dan tahun 2022, Arus mudik dan arus balik Hari Raya Idul Fitri 2024 seluruhnya terjadi pada Bulan April, sehingga diperkirakan inflasi pada kelompok Transportasi pada April 2024 cenderung lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun demikian, tekanan inflasi diperkirakan akan sedikit tertahan oleh beberapa faktor berikut :

1. Harga cabai rawit terjaga dan stabila sehingga menekan inflasi.
2. Menjaga ketersediaan pasokan sayuran organik melalui pemanfaatan lahan tidur P2L.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Madiun dilaksanakan secara sistematis dan dinamis dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di lapangan. Sepanjang triwulan I Tahun 2024, Pemerintah Kota Madiun mengeluarkan beberapa kebijakan pengendalian inflasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan pada bulan Januari - Maret 2024 menekankan pada pentingnya upaya untuk mengatasi gejolak harga komoditas volatile foods serta memastikan ketersediaan dan kecukupan pasokan guna menjaga daya beli masyarakat.

Beberapa upaya pengendalian inflasi pada Januari - Maret 2024 antara lain :

1. Penyelenggaraan HLM TPID Kota Madiun pada tanggal 25 Maret 2024 dalam rangka menjelang Idul Fitri 2024.

TPID Kota Madiun melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang

2. kebutuhan pokok dengan melakukan pencatatan harga harian setiap harinya untuk mengantisipasi kelangkaan barang kebutuhan pokok menjelang Idul Fitri 2024.
3. TPID Kota Madiun melakukan pemantauan harga dan stok bapokting dengan tim satgas pangan secara berkala.
4. TPID Kota Madiun melakukan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilisasi harga kebutuhan pokok yang berkolaborasi dengan BUMN, BUMD, UMKM, dan ritel modern.
5. Menjaga ketersediaan pasokan sayuran organik melalui pemanfaatan lahan tidur P2L.
6. Merealisasikan bantuan pupuk kepada petani dan bantuan sosial kepada lansia dan disabilitas.
7. Menyediakan angkutan sekolah gratis setiap harinya yang bekerjasama dengan stakeholder.
8. Menjaga ketertiban dan kenyamanan di wilayah Kota Madiun agar tidak terjadi konflik sosial di masyarakat akibat inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kota Madiun dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan I Tahun 2024 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi Kota Madiun tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan I Tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil evaluasi dan review tingkat inflasi Kota Madiun pada Triwulan I masih stabil dibandingkan dengan inflasi Provinsi dan Nasional.
2. Program SEHATI berdampak pada pengendalian di Kota Madiun. TPID Kota Madiun bisa memberikan subsidi harga dan angkutan kepada komoditas yang mengalami kenaikan harga atau bergejolak.
3. Kolaborasi bersama dengan stakeholder dalam penyediaan barang kebutuhan pokok di titik-titik WARTEK Kota Madiun berjalan dengan baik sehingga inflasi stabil.
4. Pemanfaatan P2L di setiap Kelurahan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.
5. Bantuan angkutan sekolah gratis terbukti mampu membantu menjaga angka inflasi stabil.
6. Pemberian bantuan sosial kepada kelompok masyarakat disabilitas dan lansia juga cukup efektif membantu.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Madiun dan TPID selama Triwulan I 2024 sudah sangat efektif dalam menjaga inflasi di Kota Madiun agar tetap stabil dan terkendali, dalam upaya pengendalian inflasi di Kota Madiun kedepan, TPID Kota Madiun merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan
 - Pemanfaatan BTT melalui Operasi Pasar Murah (WARTEK).
 - Memantau ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan makanan pokok, terutama untuk komoditas yang terindikasi akan mengalami kenaikan harga.
 - Memaksimalkan penjualan komoditas di pasar tradisional dan pasar modern secara *online*.
 - Melakukan pemantauan perkembangan harga komoditas pangan strategis secara harian melalui situs PIHPS maupun Siskaperbapo, untuk monitoring indikasi kenaikan harga komoditas.
2. Komunikasi Efektif
 - Melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat agar menjaga aktivitas dan transaksi ekonomi di pasar berjalan dengan normal.
 - Menjaga komunikasi dan koordinasi forkopimda.
 - Mendorong masyarakat untuk melakukan belanja bijak melalui kampanye iklan layanan masyarakat.